BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan proses pencarian jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ilmiah (Moleong, 2005, h.43). Dalam melakukan penelitian salah satu cara dapat melalui pengunaan metodologi penelitian kualitatif.

Metodelogi penelitian kualitatif ini berdasarkan pendapat Bogman dan Taylor dikutip Moleong (2005, h.4) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Pemaparan Moleong (2005, h.6) sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pengkategorian jenis penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Emzir (2012, h.22), salah satu jenisnya adalah penelitian fenomenologis, dimana penelitian ini melihat secara dekat interprestasi individual. Penelitian fenomenologis ini merupakan penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah tindakan dari perspektif partisipan.

Sehingga apabila berpedoman terhadap pandangan-pandangan tersebut penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metodelogi penelitian

kualitatif, dengan jenis fenomologis, dengan tujuan menginterprestasikan Implementasi Kebijakan Perda Ketentraman dan Ketertiban Umum (Trantibum) Nomor 5 Tahun 2007, terhadap PKL di Kawasan Sempadan Afvoer Bono, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, melalui pengembangan konsep, penghimpunan fakta, dan tanpa melakukan pengujian hipotesa, yang menjadi sifat analisisnya. Dengan model penelitian ini diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara utuh subyek penelitian, serta mampu menjabarkan fokus penelitian yang diharapkan, yakni untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan memenuhi tujuan penelitian. Sedangkan apabila dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai fenomena keberadaan PKL yang bersinggungan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang dijadikan sebagai wilayah pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang gambaran yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian ditujukan agar penelitian lebih terarah dan lebih terperinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penetapan fokus penelitian sangat penting, hal ini seperti yang diungkapkan Moleong (2005, h.92) menjelaskan bahwa dengan dengan penetapan fokus penelitian yang jelas, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamh atupun mana yang akan dibuang.

Adapun yang menjadi fokus dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Perda Nomor 5 Tahun 2007 Terhadap PKL di Kawasan Sempadan Afvoer Bono:
    a) Sasaran Implementasi Kebijakan.
    b) Bentuk Kesepakatan Penertiban.
    c) Komunikasi.
    d) Sumber Daya.
    e) Disposisi Para Pelaksana Kebijakan.
    f) Struktur Organisasi Pelaksanaan Kebijakan.
2. Faktor-faktor yang mendukung, dan menghambat Implementasi Kebijakan Perda Nomor 5 Tahun 2007:
    a) Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan :
        1) Dukungan masyarakat sekitar terhadap otoritas dan keputusan-keputusan pemerintah.
        2) Kesadaran beberapa anggota kelompok PKL untuk menerima kebijakan pemerintah.
    b) Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan :
        1) Adanya sikap ketidakpatuhan anggota kelompok PKL terhadap kebijakan pemerintah.
        2) Adanya keinginan untuk mencari keuntungan secara cepat.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya suatu penelitian, sedangkan situs penelitian adalah letak sebenarnya dimaana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan serta berkaitan dengan tema, masalah, dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sidoarjo.

Kemudian situs penelitian ini adalah (1) Kawasan PKL di Kecamatan Gedangan lebih tepatnya terletak di kawasan sempadan avfoer bono, yang berada di antara dua desa, yakni desa pepelegi dan desa sawotratrap kabupaten Sidoarjo, selain itu lokasi tersebut ditandai dengan perkembangan industri, dan pemukiman penduduk meningkat pesat. Terjadinya peningkatan industri ditandai dengan adanya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan di daerah tersebut, antara lain pembangunan Makro (yang sekarang berganti Lottemart), pembangunan kawasan toko-toko yang disebut Ruko *Gateway*, serta bertambahnya kehadiran pembangunan perbelanjaan yang baru, yakni *Hypermarket Giant*, sedangkan pembangunan pemukiman penduduk ditandai dengan adanya perumahan pepelegi indah beserta perumahan *regency* unimas. (2) Dinas PU Pengairan selaku pengelola kawasan tersebut, (3) Satpol PP Kabupaten Sidoarjo sebagai kepala koordinator penertiban PKL. Situs Penelitian ini ditetapkan melalui dua syarat, antara lain (1) Berlandaskan pada lokasi penelitian, dan (2) Alasan logis dalam pemilihan situs ini. Dalam pemilihan situs penelitian ini, peneliti memilih kawasan PKL di Kawasan Sempadan Avfoer Bono, Kecamatan Gedangan, sebagai obyek penelitian karena kawasan ini merupakan kawasan yang mendapatkan pertentangan oleh beberapa tokoh masyarakat, terdapat anggapan

para PKL ini menghambat kepentingan masyarakat yang berbatasan dengan aktifitas para PKL tersebut, sedangkan disisi lain terdapat pula kepentingan para PKL yang berjualan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

D. Sumber dan Jenis Data

Pemahaman sumber data pada penelitian ini mencakup asal data yang diperoleh. Perolehan data ini terdapat dari berbagai sumber data penelitian, yang mana menurut Arikunto (2002, h.107) sumber data terbagi atas:

a. Sumber Data

1. Informan, yaitu orang-orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi. Informan dipilih secara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara acak dimana penentuan jumlah sampel bersifat tidak tentu). Artinya bila data yang diperoleh dari sampel yang ada sudah sesuai dengan fokus penelitian, maka sampel yang ada dikatakan sudah cukup. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah : Kepala Desa Pepelegi, dan Staff Administrasi Pemerintahan Desa Pepelegi, Ketua RW 03 Desa Pepelegi, Staff Admin Desa Sawotratrap, Staff Pembangunan Kecamatan Gedangan, Kasi Ketentraman dan Ketertiban (Trantib), Staff Bina Manfaat Dinas Pengairan, Staff Bagian Tata Ruang Dinas Cipta Karya, Staff Bagian Perdagangan Dinas Koperindag, Kepala Bagian TU Satpol PP, Kepala Bidang Trantib Satpol PP, Kepala Pelaksana Satpol PP, Beberapa PKL yang berjualan di kawasan sempadan afvoer bono, serta beberapa masyarakat sekitar di lokasi para PKL.

2. Dokumen, yaitu sumber data yang berasal dari bahan-bahan tertulis seperti peraturan yang ada, seperti Surat Keputusan (SK) Bupati Nomor 188/597/404.1.3.2/2013 tentang Tim Koordinasi Penataan dan Pembinaan PKL, Perda Irigasi Nomor 3 Tahun 2004, Perda Ketentraman dan Ketertiban Umum (Trantibum) Nomor 5 Tahun 2007, Perbup Nomor 22 Tahun 2008 mengenai Satpol PP, bahan-bahan dokumen, seperti Dokumen Satpol PP Periode Tahun 2012 dan 2013 (Laporan Triwulan I dan II Kegiatan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013), Proposal Program Bidang Perekonomian Kecamatan Gedangan, serta arsip-arsip yang tersedia.
3. Peristiwa, yaitu berbagai peristiwa, situasi ataupun kejadian yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Perda Nomor 5 Tahun 2007 di Kawasan Sempadan Afvoer Bono, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lofland dan Lofland (1984 , h.47) yang dikutip oleh Moleong (2005, h. 157) jenis data utama ini dibagi ke dalam kata – kata, dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata, tindakan, foto, dan sebagainya dapat dimasukkan pula kedalam kategori data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut sangat penting atau diperlukan untuk ketepatan sejumlah informasi yang relevan dengan hasil observasi penelitian dan untuk menyederhanakan data yang akan dikumpulkan, agar dalam penelitian dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Penjelasan mengenai data primer, maupun data sekunder antara lain sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari responden atau sumber data dan tanpa mengalami pengolahan data terlebih dahulu. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara yang dilakukan. Hasil wawancara berasal dari berbagai pihak. Pihak-pihak sebagaimana yang dimaksud adalah:

a. Pelaksana Kebijakan Penertiban PKL di Kawasan Sempadan Afvoer Bono, meliputi :

1) Bapak Echwan (Staff Admin Desa Sawotratrap).
2) Bapak H. Isja (Kepala Desa Pepelegi).
3) Bapak Anam (Staff Administrasi Pemerintahan Desa Pepelegi).
4) Bapak Deni (Staff Pembangunan Kecamatan Gedangan).
5) Bapak Gundari (Kasi Ketentraman dan Ketertiban (Trantib) Kecamatan Gedangan.
6) Ibu Tatik (Staff Bina Manfaat Dinas Pengairan).
7) Ibu Yuni (Staff Bagian Tata Ruang Dinas Cipta Karya).
8) Ibu Listyaningsih (Staff Bagian Perdagangan Dinas Koperindag).
9) Bapak Tohari (Kepala Bagian Tata Usaha (TU) Satpol PP).
10) Bapak Dedik (Kepala Bidang Trantib Satpol PP).
11) Bapak Anas (Kepala Pelaksana Satpol PP).

b. Pihak kelompok sasaran kebijakan penertiban yang berada di sekitar kawasan sempadan afvoer bono.

1) Bapak Buyung (Salah seorang koordinator PKL yang berjualan diatas kawasan sempadan)
2) Ibu Sulastri (PKL yang berjualan di kawasan sempadan)
3) Ibu Sulandri (PKL yang berjualan di kawasan sempadan)
4) Bapak Supri (PKL yang berjualan di kawasan sempadan)
5) Ibu Asna (PKL yang berjualan di kawasan sempadan)
6) Bapak Manto (PKL yang berjualan di kawasan sempadan)

c. Pihak masyarakat sekitar, antara lain warga RW 03 Desa Pepelegi, warga perumahan *regency* unimas RW 09 Desa pepelegi kecamatan waru kabupaten sidoarjo.

1) Bapak Sholeh (Ketua RW 03 Desa Pepelegi)
2) Bapak Syamsul Churry (Warga Perumahan Regency Unimas RW 09 Desa Pepelegi)
3) Ibu Anis (Warga Perumahan Pepelegi Indah RW 03 Desa Pepelegi)

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui penelusuran dokumen-dokumen yang dipandang dapat mendukung peneliti untuk melakukan analisis terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Perolehan data sekunder dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, seperti surat edaran teguran dinas pengairan, notulensi perencanaan program RW 03 Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dan digunakan untuk menganalisis hal- hal yang ditemui, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Penggunaan pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk menangkap arti fenomena, dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya, dari segi pandangan, dan panutan dari subyek pada keadaan waktu itu. (Moleong, 2005. h.174). Peneliti menggunakan catatan lapangan yang merupakan catatan-catatan yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan, instrumen ini digunakan sebagai upaya menghindari kesalahan obyek yang diamati.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, wawancara dilakukan pada responden terpilih. Wawancara menurut Moleong (2005, h.186) adalah percakapan dengan maksud tertentu., wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan, serta terwawancara yang memberikan jawaban. Dalam memperoleh informasi dari informan maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang tidak bersifat ketat dan disesuaikan dengan situasi dan latar belakang responden tetapi pertanyaan diarahkan untuk mendekati fokus permasalahan sehingga dapat menggali

informasi secara akurat. Dalam menggali data/ informasi kondisi saat wawancara memiliki pengaruh kepada pewawancara atau informan, mungkin waktu terlalu pendek dan terlalu formal bisa membuat informan bosan dan akhirnya terkesan memberikan informasi yang asal sehingga peneliti tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan *cross check* mengenai informasi yang diperoleh dari pihak satu kepihak yang lain. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang objektif dan tidak berat sebelah sehingga menghasilkan penelitian yang berbobot. Wawancara dilakukan kepada jajaran Kelurahan yang secara lokasi administratif di tempati oleh PKL, yakni Desa/Kelurahan Sawotratrap, Kecamatan Gedangan, beserta Dinas PU Pengairan, Dinas Koperindag, Dinas PU Cipta Karya& Tata Ruang, serta Satpol PP sebagai pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan para PKL tersebut. Selain itu juga peneliti melihat dari sudut pandang PKL yang berada di kawasan sempadan saluran afvoer bono, serta masyarakat sekitar yang berdekatan dengan keberadaan PKL tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi didalam penelitian ini antara lain foto-foto yang diambil pada lokasi penelitian, media massa baik berupa koran maupun yang didapat dari situs internet. Dokumen resmi antara lain Pemerintahan Kecamatan Gedangan, Desa/Kelurahan

Sawotratrap Kabupaten Sidoarjo, Dinas PU Pengairan, Dinas Koperindag, maupun Satpol PP Kabupaten Sidoarjo.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan panca indera untuk menyaksikan dan mengamati objek atau fenomena dalam penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012, h. 60) bahwa pada penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitan utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini perlu untuk mempersiapkan, antara lain :

1. Pedoman wawancara (*interview guide*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan penelitian dalam rangka mencari data yang diinginkan. Pedoman wawancara yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden, yang mana dalam hal ini digunakan sebagai petunjuk saat melakukan wawancara.

2. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan ini merupakan hasil dari penelitian yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

3. Perangkat Penunjang (*tape recorder*, *camera*)

Hal ini diperlukan untuk membantu peneliti dalam membuat dokmentasi penelitian baik berupa visual atau non visual.

G. Analisis Data

Kegiatan analisis adalah kegiatan yang penting di dalam menentukan kegiatan penelitian, karena pada tahap ini dengan melalui penggunaan data dari akan diperoleh kesimpulan – kesimpulan kebenaran ilmiah sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas dari peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2005, h.248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan peneliti selama peneltian berlangsung, memiliki alur kegiatan yang mengambil model analisis data dari Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian Miles dan Huberman (1984) ini sebagaimana yang dikutip Emzir (2012, h. 129) menyatakan bahwa kegiatan analisis tersebut, terdiri dari tiga tahapan penelitian yakni :

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi.

2. Penyajian data (model), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan / keputusan
3. Penarikan kesimpulan (verifikasi), merupakan dari pengumpulan data, penganalisa mulai mencari arti benda – benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi, sehingga diharapan peneliti dapat menarik kesimpulan.

Berikut ini tahapan dalam analisis data pada penelitian ini yang disajikan oleh Emzir (2012) dalam gambar sebagai berikut :

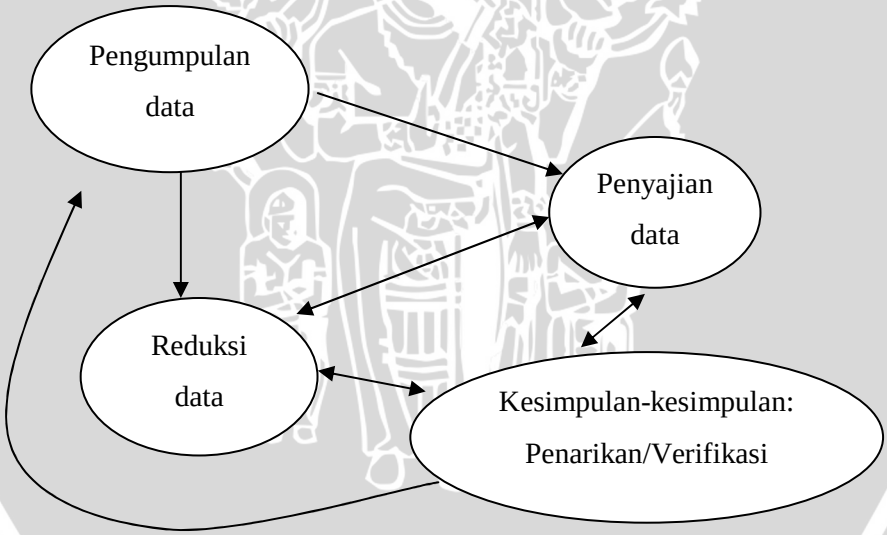

Gambar 3 : Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles and Huberman dikutip Emzir (2012, h.134)

Berdasarkan tinjauan ketiga jenis aktivitas analisis tersebut, pengumpulan data tersebut membentuk suatu siklus interaktif. Penelitian ini menurut Emzir (2012, h.134) bergerak di antara keempat model selama pengumpulan data, yang

kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.